

## PENTINGNYA PENGETAHUAN KEAMANAN PANGAN BAGI WALI MURID KB DAN TK NDASARIBUDI, KRAPYAK KULON PANGGUNG HARJO

Eni Kartika Sari<sup>1</sup>, Rini Sulistyawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Analisis Farmasi, Akademi Analisis Farmasi Al Islam Yogyakarta

Email: <sup>1</sup>[kartikasarieni83@gmail.com](mailto:kartikasarieni83@gmail.com), <sup>2</sup>[sulistyawati.rini@yahoo.co.id](mailto:sulistyawati.rini@yahoo.co.id)

### ABSTRACT

*This Community Service Program aims to increase public awareness, especially KB / TK Ndasaribudi's student parent about the importance of food safety knowledge for them. The method used is socialization, training and accompaniment. The socialization was conducted to provide a deep understanding of the types of food that are safe for consumption. Borax test training on meatballs is given so that the parents of students know the simple way to check borax in a food. The training runs well.. Based on the results of borax tests on three meatballs samples, it was found that two negative samples and one react positive in borax. So that the parents of KB / TK Ndasaribudi students are advised to provide understanding to their sons and daughters in choosing snacks to consume. In addition, based on the accompaniment carried out, it is known that the implementation of PKM has succeeded in providing education to the parents of KB / TK Ndasaribudi students marked by positive behavior changes in choosing safe foods.*

**Keywords:** *dyes, food preservatives, Food safety*

### ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya Wali Murid KB/TK Ndasaribudi tentang pentingnya pengetahuan keamanan pangan bagi mereka. Metode yang digunakan adalah sosialisasi, pelatihan dan pendampingan. Sosialisasi dilakukan guna memberikan pemahaman yang mendalam jenis makanan yang aman dikonsumsi. Pelatihan uji boraks pada bakso diberikan supaya wali murid mengetahui cara sederhana mengecek boraks dalam makanan. Pelatihan berjalan dengan lancar. Berdasarkan hasil uji boraks pada tiga sampel bakso diperoleh hasil bahwa dua sampel negatif dan satu sampel positif mengandung boraks. Sehingga wali murid KB/TK Ndasaribudi disarankan untuk memberikan pemahaman kepada putra putrinya dalam memilih jajanan yang dikonsumsi. Selain itu berdasarkan pendampingan yang dilaksanakan maka diketahui bahwa pelaksanaan PKM telah berhasil memberikan edukasi kepada wali murid KB/TK Ndasaribudi yang ditandai dengan perubahan perilaku positif dalam memilih makanan yang aman.

**Kata kunci:** Keamanan pangan, pengawet makanan, zat warna

## PENDAHULUAN

Saat ini berbagai jenis makanan beredar di masyarakat termasuk jajanan anak-anak. Dari berbagai makanan yang dijual di pasaran, sebagian mengandung zat pewarna dan pengawet yang tidak aman untuk dikonsumsi. Penyalahgunaan zat warna pada makanan akan berbahaya bagi kesehatan. Hal ini terjadi karena ketidaktahuan masyarakat khususnya produsen akan bahaya akut dari penyalahgunaan zat warna tersebut. Alasan lain penyebab maraknya penyalahgunaan zat warna adalah harga pewarna makanan yang relatif murah. Sehingga banyak produsen makanan yang dengan sengaja menggunakan zat pewarna dan pengawet yang telah dilarang untuk menambah keuntungan mereka.

Zat warna sering ditambahkan kedalam olahan makanan oleh produsen makanan, selain untuk penambahan warna pada makanan dapat juga memberikan keseragaman pada produk makanan pada bahan yang ditambahkan sehingga mengembalikan kembali warna makanan yang hilang atau berubah selama proses pengolahan yang menyerupai warna asli dari bahan dasar makanan (Adriani dan Zarwinda, 2019). Pewarna sintetis yang sering kita jumpai pada makanan adalah tartrazine yang biasa digunakan dalam soft drink ternyata mempunyai efek samping asma, urticaria, rhinitis (*runny nose*) dan hiperaktif. Selain itu, sunset yellow yang biasanya digunakan pada biskuit juga dapat menyebabkan kerusakan ginjal dan menyebabkan kanker pada hewan, urticaria, rhinitis, hidung tersumbat, alergi, tumor ginjal, kerusakan kromosom, dan pusing. Dan masih banyak lagi jenis pewarna sintetis yang digunakan pada produk makanan yang semuanya mempunyai efek samping yang kurang menguntungkan bagi kesehatan.

Selain penyalahgunaan zat pewarna makanan, penggunaan zat pengawet yang berbahaya juga banyak dijumpai. Seringkali ada salah pengertian mengenai pengawet untuk makanan yang seolah-olah aman digunakan selama tidak menyebabkan keracunan atau kematian (toksisitas akut), tetapi sebenarnya mengakibatkan kerusakan organ tubuh manusia dalam jangka panjang atau toksisitas kronik. Bahaya ini dapat terjadi karena produk makanan tersebut setiap hari dimakan (Cahyadi, 2005). Sementara di masyarakat, masih banyak orang tua yang membiarkan anaknya jajan makanan yang mengandung banyak pengawet dan pewarna sintesis termasuk yang terjadi pada wali murid Kelompok Bermain (KB) dan Taman Kanak-Kanak (TK) Ndasaribudi Krpyak, Panggunharjo, Sewon, Bantul. Wali Murid menganggap lazim jika anak-anak berjajan di sekitar sekolah. Padahal yang diujakan kebanyakan adalah makanan yang tidak ramah anak antara lain: sosis yang

warnanya mencolok, bakso dengan tekstur kenyal, mie lidi, jelly dengan warna cerah yang disangsikan keamanannya. Jika dilihat dari fisik jajanan tersebut memang sangat menarik anak-anak untuk membeli karena warnanya yang mencolok, begitu juga dari sisi rasa dimana kebanyakan jajanan yang ada ditambahkan penyedap rasa di dalamnya. Apabila hal itu dibiarkan terus menerus tentunya menurunkan tingkat kesehatan siswa-siswi.

Dari uraian tersebut, hal yang sangat diperlukan saat ini adalah edukasi dan sosialisasi bagi wali murid Kelompok Bermain (KB) dan Taman Kanak-Kanak (TK) Ndasari Budi Krapyak Kulon supaya dapat memberikan pengarahan kepada putra putrinya tentang makanan yang aman dikonsumsi. Sehingga dilaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Akademi Analis Farmasi Al Islam Yogyakarta dengan judul “Pentingnya Pengetahuan Keamanan Pangan Bagi Wali Murid KB/TK Ndasaribudi, Krapyak Kulon, Panggunharjo”. Dengan adanya kegiatan PKM ini diharapkan siswa siswi KB/ TK yang merupakan generasi penerus bangsa mendapatkan asupan makanan yang aman dan nantinya dapat menekan jumlah penderita penyakit kanker di kemudian hari.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan PKM ini adalah sosialisasi, pelatihan dan pendampingan. Sebelum tahap sosialisasi terlebih dahulu dilakukan koordinasi dengan Pengurus dan Guru KB/TK Ndasaribudi pada tanggal 11 Januari 2016 untuk persiapan tempat dan sarana prasarannya. Adapun sosialisasi dan pelatihan dilaksanakan tanggal 12 Januari 2016. Sosialisasi dilaksanakan untuk menumbuhkan kesadaran wali murid KB dan TK Ndasaribudi tentang pentingnya keamanan pangan bagi putra putrinya. Sedangkan pelatihan uji boraks dalam sampel bakso dengan reagen kurkumin ditujukan supaya wali murid dapat mengecek jajanan anak secara sederhana. Alat dan bahan yang diperlukan adalah mortir stamper, tabung reaksi, pipet tetes, pipet volume, gelas beker, beberapa sampel bakso, etanol dan reagen curcmax.

Pendampingan dimaksudkan untuk memantau perkembangan pengetahuan wali murid setelah mendapatkan sosialisasi dan pelatihan. Sejauh mana implementasi informasi yang didapatkan dengan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

**HASIL DAN PEMBAHASAN** (Times New Roman, Font Size 12, Bold, 1½ spasi)

Kegiatan PKM terlaksana sesuai dengan tahap yang direncanakan. Koordinasi dan persiapan dilaksanakan hari H-1 yaitu Senin, 11 Januari 2016 pada pukul 09.00-12.00 WIB bersama Pengurus dan Guru KB/TK Ndasaribudi dengan mempersiapkan tempat serta prasarana yang diperlukan. Sedangkan sosialisasi dan pelatihan uji boraks dalam sampel bakso dengan reagen Curcumax dilaksanakan pada hari Selasa, 12 Januari 2016. Tempat pelaksanaan yaitu di Aula TK Ndasaribudi, Krapyak Kulon RT 10, Panggungharjo, Sewon, Bantul, DIY.

Peserta yang hadir dalam kegiatan sosialisasi dan pelatihan sebanyak 30 orang. Tim PKM mempersiapkan *handout* materi sosialisasi dan pelatihan untuk memudahkan peserta memahami materi yang kami sampaikan. Pada saat sosialisasi disediakan sesi tanya jawab dan diskusi untuk menggali permasalahan yang berkaitan dengan keamanan pangan, juga penyalahgunaan zat warna dan pengawet pada makanan yang beredar di masyarakat. Banyak pertanyaan yang disampaikan peserta tentang bagaimana mengenali secara sederhana makanan yang tidak aman dikonsumsi. Sebagian besar peserta belum memahami pentingnya keamanan pangan bagi keluarga, yang dapat diindikasikan dari jawaban pertanyaan yang diajukan Tim PKM Akademi Analis Farmasi Al Islam Yogyakarta. Kebanyakan berasumsi bahwa anak-anak bebas memilih makanan yang dia suka termasuk memilih jajanan di sekitar sekolah yang kurang ramah anak. Dokumentasi tahap sosialisasi terlihat pada gambar 1 dan 2 berikut ini.



Gambar 1. Sosialisasi Pentingnya Keamanan Pangan bagi Wali Murid TK Ndasaribudi



Gambar 2. Sesi Tanya Jawab Jenis Zat Aditif Berbahaya

Pelatihan uji boraks dalam bakso dilaksanakan setelah sosialisasi. Alat yang diperlukan yaitu mortir stamper, tabung reaksi, pipet tetes, pipet volume dan gelas beker. Sedangkan bahan yang diperlukan yaitu: 3 sampel bakso yang dibeli dari penjual yang berada di sekitar sekolah, etanol dan reagen curcumax. Cara uji boraks adalah masing-masing sampel bakso sampel ditimbang 5 gram, dihaluskan dengan mortir stamper kemudian diekstraksi dengan 10 ml etanol analisis. Langkah selanjutnya 1 ml ekstrak sampel dimasukkan ke dalam tabung reaksi dan ditambah dengan 1 ml reagen Curcumax. Digojok beberapa menit kemudian ditunggu reaksi yang terjadi. Ekstrak sampel yang mengandung boraks akan berubah warna menjadi oranye. Dari ketiga sampel bakso diperoleh hasil pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Hasil uji boraks dalam sampel bakso

Jenis Sampel	Hasil Uji
Bakso A	-
Bakso B	-
Bakso C	+

Berdasarkan hasil uji ketiga sampel bakso tersebut maka kedua bakso yang berasal dari penjual di sekitar sekolah aman untuk dikonsumsi, hanya satu yang positif mengandung boraks. Meskipun demikian wali murid KB dan TK Ndasaribudi tetap dianjurkan untuk memberikan pemahaman kepada putra putri mereka supaya menghindari jajanan yang

diragukan keamanannya. Lebih baik lagi apabila membawa bekal makanan olahan dari rumah.

Tahap ketiga yaitu pendampingan kepada peserta yang mengikuti kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Pendampingan ini dilakukan melalui monitoring yang dibantu Guru KB/TK Ndasaribudi. Selama satu bulan terdapat progress yang cukup signifikan terhadap perubahan perilaku siswa siswi KB/TK Ndasaribudi yang ditandai dengan semakin sedikitnya jumlah anak yang jajan di sekitar sekolah. Hampir semua siswa dibekali jajanan dari rumah. Maknanya PKM yang dilaksanakan di KB/TK Ndasaribudi telah berhasil memberikan edukasi kepada wali murid KB/TK Ndasaribudi pentingnya keamanan pangan.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat telah terlaksana sesuai rencana. Sosialisasi dan pelatihan berjalan dengan lancar. Berdasar hasil uji boraks pada tiga sampel bakso diperoleh hasil bahwa dua sampel negatif dan satu sampel positif mengandung boraks. Sehingga wali murid KB/TK Ndasaribudi disarankan untuk memberikan pemahaman kepada putra putrinya dalam memilih jajanan yang dikonsumsi. Selain itu berdasarkan pendampingan yang dilaksanakan maka diketahui bahwa pelaksanaan PKM telah berhasil memberikan edukasi kepada wali murid KB/TK Ndasaribudi yang ditandai dengan perubahan perilaku positif dalam memilih makanan yang aman.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adriyani, A. dan Zarwinda, I. 2019. Pendidikan Untuk Masyarakat Tentang Bahaya Pewarna Melalui Publikasi Hasil Analisis Kualitatif Pewarna Sintesis Dalam Saus. *Jurnal Serambi Ilmu*, Vol. 20 No. 2, Maret 2019.
- Cahyadi, W, 2005. Analisis dan Aspek Kesehatan Bahan Tambahan Pangan. Jakarta: Cetakan I. Bumi Aksara.